

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan yang cepat dalam dunia bisnis memaksa perusahaan untuk beradaptasi secara terus-menerus. Tekanan persaingan pasar yang semakin tinggi mendorong perusahaan untuk tidak hanya fokus pada kualitas produk, tetapi juga pada pengelolaan keuangan yang solid. Kemampuan perusahaan untuk mengelola keuangan dengan baik merupakan kunci keberlangsungan usaha jangka panjang.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan mencakup informasi mengenai keuntungan suatu perusahaan (Pratiwi, 2022). Di era globalisasi saat ini, banyak bisnis bersaing ketat untuk menghasilkan keuntungan yang paling besar di pasar global. Akibatnya, perusahaan berusaha keras untuk memperluas operasinya dan memberikan semua aset kepada manajemen untuk menghasilkan keuntungan yang besar.

Bagi investor, keuntungan adalah peningkatan nilai ekonomi yang dibagi dengan pendapatan perusahaan. Salah satu indikator utama dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen adalah laba. Laba berfungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen selama periode waktu tertentu dan memberikan tanggung jawab kepada manajer yang bertanggung jawab atas hasilnya. Untuk menampilkan prestasi perusahaan dalam menciptakan laba,

manajemen sering kali melakukan pengelolaan laba dan manipulasi terhadap laporan keuangan. Tindakan ini dilakukan dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat disesuaikan, baik dinaikkan maupun diturunkan, sesuai dengan kehendak manajemen (Islamiah & Apollo, 2020).

Pada kuartal II-2024, seluruh sektor produksi menunjukkan peningkatan kinerja. Sektor manufaktur menjadi sorotan dengan pertumbuhan 3,95% (*year-on-year*). Industri pengolahan logam dasar dan barang galian bukan logam, serta industri makanan dan minuman yang menjadi kontributor utama, memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ini. Sebaliknya, industri tekstil, pakaian jadi, dan alas kaki mengalami perlambatan pertumbuhan akibat lesunya permintaan pasar global (kemenkeu.go.id, 2024).

Beberapa perusahaan yang terindikasi praktik manajemen laba diantaranya, terdapat dugaan manipulasi dalam laporan keuangan dua BUMN, yaitu PT Waskita Karya Tbk dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA), yang mengindikasikan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) hanya dilakukan secara formalitas. Laporan keuangan disusun sedemikian rupa agar terlihat baik, meskipun kenyataannya perusahaan menghadapi tantangan finansial. Fenomena manipulasi laporan keuangan pada BUMN ini bukanlah yang pertama kalinya. Komisi VI DPR RI dan Kementerian BUMN, menyampaikan adanya indikasi ketidaksesuaian antara laporan keuangan Waskita dan WIKA dengan kondisi nyata perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian PT Waskita Karya Tbk tahun 2022, perusahaan ini mencatat pendapatan sebesar Rp15,30 triliun, meningkat 25,20% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp12,22 triliun. Sementara itu, kerugian

tahun berjalan menurun 8,74%, dari Rp1,83 triliun di tahun 2021 menjadi Rp1,67 triliun di tahun 2022. (tirto.id, 2023).

Demikian pula, PT Wijaya Karya Tbk (Wika) pada tahun 2022 mencatat rugi bersih konsolidasi sebesar Rp59,6 miliar, berbeda dengan laba bersih konsolidasi yang tercatat pada tahun 2021 sebesar Rp117,67 miliar. Meskipun pendapatan bersih konsolidasi mengalami peningkatan sebesar 20,67% dari Rp17,80 triliun di tahun 2021 menjadi Rp21,48 triliun di tahun 2022, perusahaan tetap mengalami kerugian. hal ini mengindikasikan terjadi praktik manajemen laba. (tirto.id, 2023).

Beberapa kasus manajemen laba di Indonesia melibatkan perusahaan besar dan menarik perhatian publik. Salah satunya adalah perusahaan BUMN farmasi, PT Indofarma Tbk (INAF), yang diduga memanipulasi laporan keuangan. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyelidiki pengelolaan keuangan Indofarma dan menguraikan hasilnya dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP). Dalam pemeriksaan periode 2020–2023, ditemukan indikasi manipulasi yang dapat merugikan negara dengan total mencapai Rp371,8 miliar, termasuk kegiatan keuangan di anak perusahaannya. (kaltim.bpk.go.id, 2024)

Dari sudut pandang manajemen laba, praktik manajemen laba berkaitan dengan pelaporan keuangan suatu perusahaan. Terlepas dari pentingnya kualitas laporan keuangan yang perlu diberikan kepada manajemen untuk pengambilan keputusan (Leswari & Misra, 2024). Praktik manajemen laba memiliki fleksibilitas dalam menentukan kebijakan akuntansi dan dapat menerapkan praktik manajemen laba. Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) berbasis akrual memberikan keleluasaan kepada manajemen untuk mengevaluasi dan memilih metode akuntansi

seperti penyusutan aset tetap dan metode persediaan untuk menentukan harga pokok penjualan. Terdapat juga fleksibilitas dalam estimasi akuntansi, seperti memperkirakan piutang tak tertagih, memperkirakan masa manfaat aset tetap, dan mengamortisasi aset tidak berwujud (Hilmy & Sudradjat, 2020).

Di dalam manajemen laba terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah *Tax Avoidance*. Salah satu masalah yang bisa mengganggu dalam mencapai target penerimaan pajak yang optimal oleh pemerintah adalah penghindaran pajak secara legal atau yang disebut *Tax Avoidance* (Zainuddin et al., 2022). Penghindaran pajak adalah praktik urusan pajak yang diatur oleh undang-undang pajak. Penghindaran pajak dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang disebutkan dalam Undang-Undang (Dewi & Nurhayati, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Cristian Halim et al (2022) menemukan hubungan positif yang signifikan antara penghindaran pajak dan praktik manajemen laba. Tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi menunjukkan bahwa lebih besar kemungkinan Perusahaan mengambil bagian dalam manajemen laba. Sedangkan pada Puspito & Karlina (2024) penghindaran pajak secara parsial tidak ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dalam konteks penelitian tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah beban pajak kini. Beban pajak kini merupakan kewajiban pajak yang timbul pada periode akuntansi tertentu. Besarannya dihitung dengan mengalikan penghasilan kena pajak (yang sudah memperhitungkan perbedaan sementara dan permanen antara akuntansi dan perpajakan) dengan tarif pajak yang berlaku efektif pada periode tersebut (Ricy et al., 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Ricy et al (2020) beban pajak kini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang menjelaskan bahwa semakin besar beban pajak kini maka semakin besar pula kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba. Sementara menurut penelitian Septianingrum et al (2022) Bahwa beban pajak kini memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba yang artinya semakin besar nilai beban pajak kini maka semakin kecil manajemen laba yang dilakukan.

Selain beban pajak kini, beban pajak tangguhan juga mempengaruhi manajemen laba. Menurut PSAK No. 46 Beban pajak tangguhan akan menimbulkan kewajiban pajak tangguhan. Kewajiban pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan kena pajak temporer. Terjadi ketika beda waktu menyebabkan koreksi negatif sehingga beban pajak menurut peraturan perpajakan lebih besar dari beban pajak menurut (Pratiwi, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum et al (2022) beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, yang artinya semakin besar nilai beban pajak tangguhan yang terdapat di laporan keuangan maka dapat digambarkan bahwa Perusahaan tersebut melakukan manajemen laba. Sementara menurut Firmansyah et al (2023) penelitian mengemukakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena perbedaan pengakuan keuntungan secara akuntansi dan fiskal.

Perusahaan manufaktur adalah bagian penting dari ekonomi yang mengubah bahan mentah menjadi produk akhir melalui proses produksi. Sektor ini meliputi

berbagai industri yang memproduksi barang-barang penting untuk kebutuhan masyarakat. Secara umum, industri manufaktur dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama : sektor industri dasar dan kimia yang menghasilkan bahan baku untuk industri lain, sektor aneka industri yang mengubah bahan mentah menjadi produk jadi atau komponen setengah jadi, dan sektor barang konsumsi yang menghasilkan produk-produk yang langsung digunakan oleh konsumen (Maryuni, 2024).

Alasan peneliti memilih Perusahaan manufaktur sub sektor industri dikarenakan perusahaan manufaktur adalah jenis usaha yang menjalankan proses produksi secara terus-menerus, sehingga perlu pengelolaan modal kerja dan aset yang efisien agar profitabilitasnya tinggi, yang pada akhirnya dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Selain itu, perusahaan manufaktur juga sangat rentan terhadap perkembangan ekonomi global dan menghadapi persaingan bisnis yang ketat (Ricy et al., 2020) Perusahaan-perusahaan di sektor ini sering kali melakukan perencanaan pajak yang lebih cermat dan mengadopsi berbagai strategi penghindaran pajak untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan industri perlu dievaluasi lebih lanjut untuk memahami bagaimana hal ini dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan. Oleh karena itu, sektor industri sangat relevan untuk penelitian ini karena pengaruh pajak terhadap manajemen laba akan sangat terasa.

Berdasarkan fenomena, literatur dan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh *Tax Avoidance*, Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba”**

(studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka yang menjadi focus permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah *Tax Avoidance*, beban pajak kini dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui *Tax Avoidance*, beban pajak kini dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman serta pengetahuan bagi peneliti untuk memperdalam tentang pengaruh *Tax Avoidance*, beban pajak kini, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba di Perusahaan manufaktur sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini sangat berguna bagi perusahaan dalam mengelola kewajiban pajak dan pengelolaan laba secara lebih efektif. Perusahaan dapat memperoleh pemahaman lebih baik tentang bagaimana *Tax Avoidance* dan pengaruh beban pajak kini serta pajak tangguhan dapat mempengaruhi keputusan manajerial dalam pelaporan laba.

3. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan bagi pembaca khususnya dibidang perpajakan sehingga dapat digunakan juga sebagai masukan dan bahan pembanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain.

1.5 Sistematis Tugas Akhir

Agar penulisan pada penelitian ini lebih terarah dan hasil penelitian menjadi lebih jelas, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam Pedoman Teknis Tugas Akhir yang diterbitkan oleh Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai pedoman, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pendahuluan menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah dan sistematik masalah penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini tentang tinjauan Pustaka menjelaskan tentang pengaruh *Tax Avoidance*, beban pajak kini, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Membahas peneliti terdahulu, kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan berisi jawaban penelitian yang didasarkan atas hasil penelitian yang didasarkan atas hasil yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya serta mengajukan saran yang diberi oleh penulis berkaitan dengan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini tentang pembahasan membahas mengenai hasil

pengelohan data dengan menggunakan sampel yang ada

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan berisi jawaban penelitian yang didasarkan atas hasil penelitian yang didasarkan atas hasil yang telah diuraikan dalam bab- bab sebelumnya serta mengajukan saran yang diberi oleh penulis berkaitan dengan penelitian.

